**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Didalam penelitian Diany dan Ratmono (2014) pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk alat komunikasi oleh manajer puncak kepada bawahannya serta kepada pihak luar perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Sayangnya, tidak seluruh manajemen perusahaan menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan terbebas dari kecurangan. Tertuang dalam *Statemen of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 mengenai tujuan dari pelaporan keuangan, salah satunya adalah menyediakan informasi yang berguna untuk para investor dan kreditor yang sudah ada maupun para investor dan kreditor potensial dalam membuat suatu keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis.

Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesi, 2009) dalam penelitian Norbarani (2012).

Dalam penelitian Ardiyan dan Utaminingsih (2015) persaingan bisnis yang semakin berkembang dan meningkat pesat mengakibatkan terjadinya krisis finansial global, sehingga berpengaruh terhadap perilaku bisnis. Meskipun dalam kondisi krisis, para pelaku bisnis tetap dituntut untuk menyampaikan informasi laporan keuangan secara akurat dan relevan. Namun kenyataannya kondisi tersebut mendorong para pelaku bisnis melakukan tindakan kecurangan dengan

memanipulasi informasi laporan keuangan sehingga kondisi perusahaan terlihat tetap sehat dan memiliki kinerja yang baik.

Dalam penelitian Sukirman dan Sari (2013) Kasus kecurangan merupakan salah satu permasalahan yang tidak hanya dihadapi oleh negara maju saja tetapi negara berkembangpun seperti indonesia juga mengalami banyak kasus pelanggaran. Skandal akuntansi telah berkembang secara luas berbagai kasus dugaan korupsi pada instansi pemerintah, yang melibatkan sejumlah pejabat pada berbagai tingkatan di pusat dan daerah, merupakan contoh *fraud* yang terjadi pada sektor publik (Sudarmo dkk, 2008:5).

Dalam penelitian Priantara (2013) *fraud* pelaporan keuangan biasanya dilakukan karena tekanan berupa ekspektasi terhadap prestasi kinerja manajemen. Oleh karena itu *fraud* seperti ini dinamakan *fraud* manajemen atau *fraud* yang dilakukan untuk kepentingan manajemen. Selain itu fenomena ini di perkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) dalam penelitian Nabila (2013), menunjukkan bahwa 58% dari kasus kecurangan yang dilaporkan dilakukan oleh karyawan pada tingkat manajerial, 36% dilakukan oleh manajer tanpa melibatkan orang lain, dan 6% dilakukan oleh manajer dengan melakukan kolusi bersama karyawan.

Standar Auditing Seksi 316 (PSA no. 70) dalam penelitian Diany dan Ratmono (2014) menyatakan bahwa auditor tidak dapat memperoleh keyakinan absolut namun auditor harus dapat memperoleh keyakinan memadai bahwa salah saji material dalam laporan keuangan dapat terdeteksi, termasuk salah saji material sebagai akibat dari kecurangan. Audit harus secara khusus menaksir risiko salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kecurangan dan harus mempertimbangkan taksiran risiko ini dalam mendesain prosedur audit yang akan dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani dan Utaminingsih (2015) mengenai Analisis Determinan *Financial Statement* melalui Pendekatan *Fraud Triangle.* Hasil penelitian menunjukan sebanyak 29 perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement nature of industry,* rasional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud.*

Penelitian yang dilakukan oleh Anshori dan Reskino (2016) mengenai Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle*. Hasil penelitian menunjukkan *financial targets* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sedangkan *financil stability* tidak dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harti dan G. (2016) mengenai *Fraudulent Financial Reporting*: Pengujian Teori *Fraud Pentagon* pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukan beberapa variabel yang berpengaruhi secara signifikan dalam medeteksi terjadinya *fraudulent finacial reportin,*antara lain *financial stability, extenal pressure,* dan *frequent number of CEO’s picture*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) mengenai Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan *Analisis Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh pada *financial statement fraud*, variabel *personal financial need* (OSHIP) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, variabel *external pressure* (LEVERAGE) berpengaruh pada *financial statement fraud*, variabel *financial target* (ROA) tidak berpengaruh pada *financial statement fraud*, variabel *nature of industri* (RECEIVABLE) berpengaruh pada *financial statement fraud*, variabel *effective monitoring* (IND) tidak berpegaruh terhadap *financial statement fraud*, dan variabel *rationalization* (AUDCHANGE) terdapa pengaruh pada *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et. al.* (2009) mengenai *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud:The Effectiveness of The Fraud Trangle And SAS No. 99.* Hasil penelitian menunjukan pertumbuhan aset yang cepat, peningkatan kebutuhan uang tunai, dan pembiayaan eksternal yang secara positif berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fraud. Kepemilikan saham eksternal dan internal serta kontrol dewan direksi juga terkait dengan peningkatan *financial statement fraud.* Ekspansi jumlah anggota independen di komite audit berhubungan negatif dengan terjadinya kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Yesiariani (2016) mengenai *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Stratement Fraud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure* (LEV) dan variabel *rationalization* (TATA) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Variabel *financial stability* (ACHANGE) dan variabel *financial target* (ROA), berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud. Variabel *personal financial need* (OSHIP), variabel *nature of industry* (RECEIVABLE), variabel *ineffective monitoring* (DBOUT), variabel *change in auditor* (ΔCPA) dan variabel *capability* (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud.* Adanya ahli keuangan dalam keanggotaan komite audit (ACEXP) merupakan proksi yang dipakai untuk menggambarkan variabel kesempatan. Hasil uji logistik regresi menunjukan adanya hubungan negatif antara keahlian keuangan yang dimiliki komite audit dengan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini gagal membuktikan keterkaitan antara variabel rasionalisasi dengan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diany dan Ratmono (2014) mengenai *Determinan Kecurangan Laporan Keuangan:Pengujian Teori Fraud Triangle.* Penetian ini menunjukkan bahwa uji *Man-Whitney* tidak semua proksi mampu membedakan nilai rata-rata sampel perusahaan yang melakukan kecurangan dan yang tidak melakukan kecurangan. Proksi yang memiliki perbedaan yang signifikan adalah *net profit margin* (NPM), *sales to total asset* (SALTA), arus kas operasi negatif (NCFO), *return on asset* (ROA), dan keahlian keuangan komite audit (ACEXP).

Alasan peneliti menggunakan sampel perusahaan mamin karena dari beberapa jurnal terkait atau terdahulu belum ada yang menggunakannya dan kebanyakan menggunakan sampel perusahaan perbankan, perusahaan manufaktur, dan perusahaan jasa. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan tema “Pengaruh Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan:Pengujian Teori Fraudanggele Pada Perusahaan Makanan dan Minuman.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan replikasi dari Penelitian Marfuah dan Tiffani (2015). Perbedaan penelitian sebelumnya adalah (1) Sempel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini Laporan Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2015. (2) Penulis mencoba membuktikan bahwa uji variabel Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal , Kebutuhan Keuangan Pribadi, Target Keuangan, Kondisi Industri, Ketidak Efektifan Pengawasan, dan Rasionalisasi dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diambil yaitu ketiga faktor resiko kecurangan Cressey apakah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari pernyataan tersebut, maka dirumuskan permasalahan berikut:

1. Apakah Stabilitas Keuangan / *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah Tekanan Eksternal / *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah Kebutuhan Keuangan Pribadi / *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
4. Apakah Target Keuangan / *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
5. Apakah Kondisi Industri / *Nature Of Industri*  berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
6. Apakah Ketidak Efektifan Pengawasan / *Effectivity Of Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
7. Apakah Rasionalisasi / *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
8. **Batasan Masalah**

Kecurangan Laporan Keuangan:Pengujian Teori *Fraud Trianggle* Pada Laporan Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2015.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mendapatkan bukti bahwa :

1. Kondisi Stabilitas Keuangan / *Financial Stability* tersebut dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Kondisi Tekanan Eksternal / *External Pressure* tersebut dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Kondisi Kebutuhan Keuangan Pribadi / *Personal Financial Need* tersebut dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Kondisi Target Keuangan / *Financial Target* tersebut dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Kondisi Industri / *Nature Of Industri* tersebut dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Kondisi Ketidak Efektifan Pengawasan / *Effectivity Of Monitoring* tersebut dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Kondisi Rasionalisasi / *Rationalization* tersebut dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. **Manfaat Penelitian**

Dari tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang ada di kampus STIE PGRI DEWANTARA Jombang, sehingga dapat menjadi bahan wacana bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan proksi yang dipilih dengan pendekatan *fraud trianggle*.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan teori *fraud trianggle.*

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran dan informasi yang berguna bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan untuk meminimalisir resiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.